

GAGAL GAUL SEBUAH KARYA KONTEMPORER

I Ketut Sutapa¹

Abstract: Pertunjukan “Gagal Gaul” sebagai wujud berkeaktivitas seni secara mandiri dengan mengangkat refleksi kehidupan masyarakat yang diterpa globalisasi dan kebutuhan material yang membumbung tinggi. Banyak orang tua dari keluarga sederhana dan pendidikan pas-pasan yang kehilangan semangat hidup atau terjerumus melakukan tindakan nista untuk bertahan hidup, berdagang narkoba, menjual diri, dan bahkan membunuh. Karya ini berisi nasehat yang sederhana yang mampu memberikan manfaat dalam menyikapi kehidupan dalam bermasyarakat.

Key words: refleksi kehidupan, keluarga, material

Masyarakat masa depan yang penuh resiko mengalihkan pemikiran manusia bukan kepada masa lalu tetapi ke masa depan. Masyarakat masa depan yang penuh resiko, berorientasi kepada masa depan, sebagai masa depan yang telah diperhitungkan hal-hal yang mungkin terjadi (*calculate tisk*). Masyarakat masa depan yang digambarkan selalu dipertanyakan mengenai, bagaimana kita harus hidup menghidupi masa depan/ Apakah kita telah menyimak secara seksama apa yang akan terjadi di masa depan, maka sekurang-kurangnya kita mempunyai pegangan hidup secara mantap untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Dapat kita ambil contoh, misalnya, mengenai masyarakat masa depan yang penuh resiko ialah: apakah resiko tersebut merupakan kenyataan faktual atau moral? Yang jelas, pertanyaan mengenai masyarakat masa depan yang penuh resiko tersebut haruslah merupakan suatu pertanyaan moral karena hal ini berkaitan dengan visi masyarakat masa depan yang kita inginkan. Ada yang beranggapan bahwa masyarakat masa depan dapat dikalkulasikan secara matematis artinya menghitung resiko yang akan terjadi, yang akan dipikul karena keputusan yang diambil pada masa kini.

¹ I Ketut Sutapa adalah dosen pada Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar.

Masyarakat masa depan yang penuh resiko menyajikan konsekuensi-konsekuensi kehidupan yang akan dihadapi namun tidak diinginkan. Dengan mengetahui konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan berarti kita memprediksikan hal-hal yang tidak diinginkan akan terjadi di masa depan atau sekurang-kurangnya, kita dapat mengurangi resiko negatif yang dapat terjadi karena keputusan yang diambil pada masa kini, kehidupan yang akan dihadapi yang tidak diinginkan. Bicara mengenai resiko berarti mempersoalkan mengenai apa yang seharusnya tidak boleh kita perbuat, dan bukan apa yang harus diperbuat. Pandangan ini kelihatannya pandangan yang negatif namun sebenarnya hanyalah memperlihatkan kepada kita mengenai kehati-hatian dalam mengambil keputusan masa kini karena konsekuensinya di masa depan yang tidak kita harapkan.

Kita semua mengetahui keadaan di Indonesia saat ini adanya krisis yang melanda bangsa masih terus terasa meskipun telah ada tanda-tanda kebangkitan di dalam sektor ekonomi dan keuangan. Tetapi keterpurukan yang lebih parah adalah keterpurukan moral. Bahkan penyakit tersebut semakin mengganas karena juga merongrong kehidupan dan keteraturan hidup bersama, yaitu krisis hukum, sejak krisis moneter 1997 menunjukkan adanya kerapuhan moral dari pribadi warga negara Indonesia. kemerosotan moral tersebut menunjukkan ada sesuatu yang kurang di dalam sistem pendidikan. Oleh sebab itu, pembaruan pendidikan merupakan tanggung jawab moral dari bangsa Indonesia untuk melihat kembali, menyusun kembali, dan mencari jalan untuk memperbaiki sistem pendidikan agar dapat dihasilkan warga negara yang cakap, terampil, bermoral, dan bertanggung jawab (Tilaar, 2004: 335).

Karena yang terjadi sekarang, saat ditengah terpaan globalisasi dan kebutuhan material yang membumbung tinggi, banyak orang tua dari keluarga sederhana dan pendidikan pas-pasan yang kehilangan semangat hidup atau terjerumus melakukan tindakan nista untuk bertahan hidup, berdagang narkoba, menjual diri, dan bahkan membunuh (Murgiyanto, 2004:11).

Penciptaan karya seni bertujuan untuk mengangkat fenomena masyarakat sejak krisis moneter 1997 yang melanda bangsa kita masih terus terasa meskipun telah ada tanda-tanda kebangkitan di dalam sektor ekonomi dan keuangan. Tetapi keterpurukan yang lebih parah adalah keterpurukan moral. Bahkan penyakit tersebut semakin mengganas karena juga merongrong kehidupan dan keteraturan hidup

bersama, yaitu krisis hukum. Pada kesempatan ini saya mencoba mencari solusi untuk memberikan penyadaran akan nilai-nilai luhur yang ada di masyarakat melalui penggarapan sebuah karya yang tidak lagi semata-mata sebagai hiburan belaka.

Tujuan yang ingin disampaikan dari karya seni ini adalah.

- 1) untuk mengangot sebuah fenomena kehidupan di masyarakat, dan mencari esensi yang mendalam tentang terpuruknya moral kehidupan yang didasarkan atas melambung tingginya harga-harga material pada kehidupan.
- 2) Untuk mengungkap keadaan yang terjadi di masyarakat setelah tingginya harga-harga material yang diwujudkan dengan berbagai polemik di masyarakat sekarang ini.
- 3) Untuk mengungkap salah satu keadaan masyarakat yang putus asa bagi orang dari keluarga sederhana dan pendidikan pas-pasan yang kehilangan semangat hidup atau terjerumus melakukan tindakan nista. Sekaligus dalam karya ini memberikan solusinya dengan:
 - a. Semakin hari persaingan hidup semakin keras dan berat.
 - b. Lebih selektif memilih teman dalam pergaulan.
 - c. Dengan keyakinan diri dan nilai-nilai hidup yang diyakini, akan memiliki daya hidup yang besar.

Semua hal tersebut di atas adalah nasehat yang sederhana tapi nasehat tersebut mampu memberikan manfaat dalam menyikapi kehidupan dalam bermasyarakat.

KARYA PENCIPTAAN

Gagasan

Untuk mewujudkan sebuah gagasan dan menciptakannya menjadi sebuah karya seni, saya menggunakan teori transformasi. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa dalam karya seni masih terdapat nilai-nilai estetis yang mana hal tersebut dapat diungkapkan melalui gerak-gerak tari.

Menurut Bandem (1996:24) teori transformasi adalah perubahan dari asli, menjadi karya baru yang dapat meyakinkan bahwa karya itu berpijak pada latar belakang seni yang jelas dan menjadi sebuah hasil pengembangan dengan hasil warna baru. Melalui eksperimen atau percobaan yang sistematis dan terencana dalam bentuk kreativitas seni, di harapkan dapat membuktikan kebenaran suatu teori, sehingga

mendapatkan kesepakatan hasil dari seluruh penggabung motif gerak maupun ide untuk mencapai tema.

Dilandasi dengan teori tersebut di atas, ide garapan karya seni ini diilhami dari fenomena yang terjadi didalam masyarakat Bali pada khususnya dan masyarakat di Indonesia pada umumnya

Adegan-adegan dalam karya seni "Gagal Gaul" ini dibagi menjadi dua bagian:

Bagian I:

- Diawali sosok putri alus memakai topeng dan kain putih diatas trap.
- Tiga orang penari putri menari dengan gerakan pelan, untuk memberikan kesan lembut.
- Sosok putri alus berubah menjadi putri yang berkarakter keras dengan topeng juga sesuai dengan karakternya, saat itu datang tiga penari laki.
- penari putri dan putra terjadi pertentangan yang mewakili sifat manusia yaitu sifat baik dan buruk.
- Selanjutnya peralihan bagian I ke bagian II dengan gerakan berjalan.

Bagian II

- Para penari bersalaman menurut gaya masing-masing komunitas, sebagai ekspresi gaya pemakai saat membeli narkoba dari bandarnya.
- penari memakai berbagai jenis narkoba dan mengekspresikan kenikmatan.
- saat memakai narkoba, seorang penari yang sedang sakit mengemis agar diberikan narkoba.
- seorang penari memakai sepeda motor datang dan memberikan narkoba pada penari yang sakit, dengan syarat agar memberikan tubuhnya sebagai imbalan.
- seorang penari meronta-ronta menahan sakit akibat narkoba.
- pada ending, seorang penari ada dibelakang layar disertai prolog untuk memberikan imbauan agar menjalani hidup secara normal dan memegang teguh nilai-nilai kehidupan.

Adegan-adegan tersebut menggambarkan :

1. menggambarkan tentang diri manusia yang memiliki dua sisi sifat yaitu baik dan buruk, yang diungkapkan melalui perbedaan

karakter antara dua kelompok sifat atau karakter manusia sehingga menimbulkan pertentangan dalam diri manusia.

2. menggambarkan sifat buruk manusia akibat keputusan dan kehilangan semangat hidup atau terjerumus melakukan tindakan nista, seperti terjerat dalam dunia narkoba. Komunitas pemakai narkoba mengekspresikan cara pemakaian masing-masing jenis narkoba yang dilanjutkan dengan efek yang ditimbulkan dari mengkonsumsi, ketergantungan dan saat ketagihan akan narkoba.

PROSES PENCIPTAAN KARYA

Proses kreativitas dalam berkesenian memberikan kebebasan penapsiran bagi siapa saja yang ingin mewujudkan sebuah ide. Penerapan sebuah ide sangat ditentukan oleh konsep karya atas nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai itu diterapkan kedalam bentuk karya seni, sehingga judul, tema dan strukturnya dapat memberikan kejelasan kepada penonton.

Mewujudkan suatu ide tentunya mengalami proses atau pengolahan materi, sehingga menghasilkan karya sesuai kehendak yang diinginkan. Proses penciptaan karya seni ini melalui beberapa tahapan :

Tahapan eksplorasi

Merupakan proses awal yang paling penting pada penggarapan karya seni. Pada awalnya mengadakan pengamatan secara langsung dan mencari keterangan dari informasi yang mendukung data tersebut. Setelah data terkumpul dianalisis serta dibahas dan diuraikan berbagai bagian, sehingga mendapat gambaran atau konsep yang jelas dan dijadikan sumber acuan.

Tahap improvisasi

Mengaplikasikan sebuah konsep melalui pencarian gerak-gerak yang berawal dari gagasan atau tema serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan memahami makna keseluruhannya.

Tahap pembentukan

Tahap ini yang terakhir untuk menentukan bentuk ciptaan, dengan menggabungkan konsep, intinya dalam pembentukan adalah menerapkan teori transformasi dan menjadi karya seni. Untuk menentukan bentuk ciptaan, dengan menggabungkan konsep, intinya dalam pembentukan adalah menerapkan teori transformasi ke dalam karya seni, menurut I Made Bandem ada 3 kategori: 1) berkaitan dengan ketrampilan teknis koreografi, 2) kategori yang berbau gaib, 3) transformasi yang berkaitan dengan terminology taksu, sejenis daya spiritual yang merasuk ke dalam diri seorang penari, ketika dia mengeksplorasi dirinya (1996:24).

Pemilihan pemain dilakukan agar sesuai dengan karakter pada masing-masing tokoh yang diperankan, sehingga dalam penuangan ide tidak menemui kendala yang berarti. Pembentukan produksi manajemen dan pembantu artistik untuk membantu penyaji dalam karya ini, diluar naskah dan para pemainnya, ini dilakukan untuk mempermudah latihan dan memperlancar jalannya pertunjukan.

Pemilihan waktu dan lokasi latihan untuk mendukung adegan-adegan yang dipentaskan, karena dalam karya seni ini waktu sangat mendukung dan erat hubungannya dengan situasi dan perkuliahan dari para pendukung karya ini.

Hambatan dan Solusi

Hambatan yang dihadapi dan pemecahannya dalam karya seni ini :

- a) Mengingat kembali kejadian-kejadian masa yang lalu, hal ini memerlukan waktu yang cukup lama, apalagi dalam memerankan tokoh-tokoh dari masing-masing pemakai narkoba dan jenisnya. Untuk pemecahan masalah ini penyaji mencatat setiap kenangan yang pernah didapat atau dialami, untuk ditransformasikan dalam karya ini.
- b) Menerapkan karakter tokoh pada setiap pemain memerlukan waktu selama 1 bulan, untuk pemahaman dan penuangan materi dari masing-masing tokoh dilakukan dengan bercerita tentang tokoh yang akan diperankan dalam keadaan santai, hal ini dilakukan berulang kali sebelum latihan yang sebenarnya dimulai, untuk mencapai hasil yang maksimal.

Sinopsis

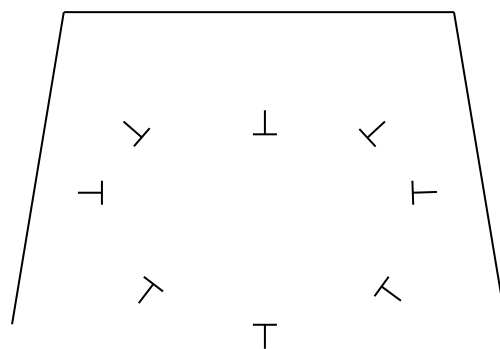
Di tengah terpaan globalisasi dan kebutuhan material yang membumbung tinggi, banyak orang tua dari keluarga sederhana dan pendidikan pas-pasan yang kehilangan semangat hidup atau terjerumus melakukan tindakan nista untuk bertahan hidup, berdagang narkoba, menjual diri, dan bahkan membunuh (Murgiyanto, 2004:110).

Kita tidak lagi percaya kepada nilai-nilai lama karena tidak lagi percaya kepada nilai-nilai yang luhur. Sesungguhnya dunia kita ini sedang sakit (Lin Yutang), namun dengan keyakinan diri dan nilai-nilai hidup yang anda yakini, anda akan memiliki daya hidup yang besar (Charette, 2004:18).

Bentuk Panggung

Karya seni Gagal Gaul ini dipentaskan dan disajikan di *Stage Procenium* Gedung Natya Mandala, ISI Denpasar pada hari minggu tanggal 20 Januari 2008. Penataan *stage* tidak dilakukan secara khusus, dengan layar hitam yang dihiasi dengan kain putih panjang yang merupakan property. Denah panggung terdiri dari bagian depan bagi penonton, sedangkan pendukung musik berada di belakang panggung.

Karya ini didukung oleh para penari, yaitu Ni Nyoman Sumariasih, Gusti Agung Ayu Savitri, Ni Putu Diah Yeti Mahayani, Kadek Asri Puspita, Putu Ayu Tirta Juniawati, Ida Bagus Surya Peradantha, K. Wahyu Krisna Bhuana, Kadek Budiarta, I Gede Gusman Adhi Gunawan, Made Gede Dwipayana, I Putu Arif Mahendra, Putu Pery Prayatna, Kadek Agus Supriyanto dan dengan penata musik: I Ketut Sumarjana, S.Sn



Keterangan Gambar :

- : Penari menghadap kedepan panggung
- : Penari menghadap kebelakang panggung.
- : Penari menghadap kesamping kiri panggung.
- : Penari menghadap kesamping kanan panggung.
- : Penari menghadap kediagonal kanan depan panggung.
- : Penari menghadap kediagonal kiri belakang panggung.
- : Penari menghadap kediagonal kiri depan panggung.
- : Penari menghadap diagonal kanan belakang panggung

SIMPULAN

Pertunjukan “Gagal Gaul” ini diadakan dalam berkreaitivitas seni secara mandiri dengan mengangkat refleksi kehidupan masyarakat yang diterpa globalisasi dan kebutuhan material yang membumbung tinggi, banyak orang tua dari keluarga sederhana dan pendidikan pas-pasan yang kehilangan semangat hidup atau terjerumus melakukan tindakan nista untuk bertahan hidup, berdagang narkoba, menjual diri, dan bahkan membunuh.

Karya ini dalam rangka mencari solusi agar dapat memberikan penyadaran terhadap nilai-nilai luhur yang ada di masyarakat melalui sebuah karya yang tidak semata-mata sebagai hiburan belaka. Tujuan yang ingin disampaikan adalah fenomena kehidupan di masyarakat, Dengan keyakinan diri dan nilai-nilai hidup yang dipercayainya akan memiliki daya hidup yang besar. Hal ini sebagai nasehat sederhana yang diharapkan mampu memberikan manfaat dalam menyikapi kehidupan dalam bermasyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandem, I Made. 1996. *Etnologi Tari Bali*, Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 1985. *Ensiklopedi Tari Bali*. Denpasar.
- Charette, Rick. 2004. *Lin Yutang’s Home Still Cradles His Genius*, Discover Taipei
- Murgiyanto, Sal. 2004. *Menjadi Dewasa: Makna dan Kiat Belajar Diperguruan Tinggi Seni*.
- Tillar, H.A.R, 2004. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo